

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan pendapat Sabariah (2019) mengatakan persoalan korupsi di Indonesia yang sekarang ini telah menjadi guriha dalam sistem pemerintahan dan Pendidikan. Kasus-kasus korupsi yang terjadi di lembaga-lembaga sekolah satunya adalah kasus suap. Korupsi merupakan masalah serius, karena dapat membahayakan keamanan masyarakat, merusak nilai-nilai demokrasi dan moralitas serta membahayakan pembangunan ekonomi. sehingga perlu mendapat perhatian dari Pemerintah dan masyarakat serta lembaga sosial. Salah satu upaya untuk menekan tingginya angka korupsi adalah upaya pencegahan dengan mendidik anak sejak usia dini. Upaya pencegahan kejahatan ketidakjujuran harus dilakukan sedini mungkin, dan dimulai dari anak-anak. Salah satunya dengan adanya pembelajaran yang mencerminkan kejujuran, anak akan belajar memahami tentang kegiatan atau perilaku mana yang baik atau buruk, mana yang boleh atau tidak boleh, serta mana yang diterima dan tidak di terima.

Secara umum anak usia dini adalah anak yang sejak pertama kali lahir sehingga mencapai umur enam tahun, beberapa orang banyak yang menyebut ini adalah fase "*Golden Age*" karena pada usia dini sangat menentukan seperti apa mereka esok akan menjadi orang dewasa yang baik berbagai segi fisik, mental maupun kecerdasan.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, pada masa ini perlu adanya stimulasi yang tepat agar anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangannya secara optimal (Utami, 2018). Berdasarkan pengalaman itu anak harus dilatih atau dibiasakan mengenai bagaimana anak harus bertingkah laku. Hal ini harus diterapkan dalam Pendidikan anak sedini mungkin.

Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan untuk mempersiapkan anak agar kelak mampu menguasai berbagai tantangan di masa depan (Hasni dkk, 2023). Pendidikan berperan penting dalam membentuk individu yang mampu menghadapi tantangan dan perubahan zaman. Mengingat anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia dari lahir sampai dengan enam tahun merupakan rentang usia kritis dan sekaligus strategis, dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya, Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan untuk mempersiapkan anak agar kelak mampu menguasai berbagai tantangan di masa depan.

Indonesia (2023) Mengeluarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan. pendidikan lebih lanjut. Dalam Undang-undang sisdiknas 2003, Pendidikan nasional

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan jujur. Secara umum permasalahan diatas kejujuran dalam Pendidikan anak usia dini sangatlah penting ditanamkan sejak dini.

Oleh karena itu, kejujuran adalah komponene ruhani yang memantulkan berbagai sikap terpuji. Karena perilaku yang jujur adalah perilaku yang diikuti dengan sikap tanggung jawab atas apa yang dia perbuatnya. Sikap jujur merupakan sikap yang sangat penting untuk dibiasakan dalam diri anak saat dia masih dalam lingkungan keluarga.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) jujur adalah lurus hati atau tidak berbohong. Selain itu, menurut KBBI, jujur bisa juga dikatakan sebagai suatu perilaku tidak curang atau mengikuti aturan yang berlaku. Oleh sebab itu, sikap jujur ini selalu identik dengan sikap baik.

Sementara itu menurut Yusuf dalam Inten (2017) salah satu tanda kepribadian yang tidak sehat adalah mempunyai kebiasaan berbohong. Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan yang kurang baik terutama lingkungan keluarga dan sikap orang tua yang kurang memperhatikan nilai-nilai agama moral anak. Sedangkan menurut Mohamad Mustari, jujur adalah sebuah perilaku manusia yang didasari kepada usaha untuk kemudian menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, pekerjaan, serta tindakan, baik itu dengan tujuan untuk dirinya maupun kepada pihak lain. Dan menurut Dharma Kesuma, menyatakan

bahwa jujur adalah sebuah keputusan yang ada pada seseorang untuk kemudian mengungkapkan perasaannya, kata-kata, serta perbuatannya. Jika kenyataan yang ada benar-benar berlangsung serta tanpa adanya manipulasi dengan cara meniru atau berbohong supaya memperoleh keuntungan untuk dirinya sendiri.

Berdasarkan hal tersebut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal tahun 2012 menyebutkan ada Sembilan indikator nilai karakter jujur dalam (Said dkk, 2022) yaitu: 1) Anak mengerti mana milik pribadi. 2) Anak merawat dan menjaga benda milik bersama. 3) Anak terbiasa berkata jujur. 4) Anak terbiasa mengembalikan benda yang bukan miliknya. 5) Menghargai milik bersama. 6) Mau mengakui kesalahan. 7) Berani meminta maaf jika salah, dan memaafkan teman yang berbuat salah. 8) Menghargai keunggulan orang lain, dan 9) Tidak menumpuk mainan atau makanan untuk dirinya sendiri.

Karakter kejujuran bukanlah sesuatu yang tiba-tiba muncul atau terbentuk secara instan melainkan membutuhkan proses panjang yang membuat karakter melekat pada diri seseorang. Karakter sudah mulai terbentuk sejak dalam kandungan dan berlangsung seumur hidup. Aspek penting dalam penanaman karakter adalah pembiasaan. Pembiasaan sebagai manifestasi pembentukan akhlak atau karakter dimulai sejak anak lahir dengan perlakuan orang tua yang sesuai pembinaan terhadap anak tersebut, serta mendidiknya agar meninggalkan yang tercela dan terlarang dalam agama. Jadi, karakter bersifat dinamis atau dapat berubah dan dapat

dibentuk melalui proses pendidikan sejak dini. Penanaman karakter nilai kejujuran perlu diberikan sejak dini sesuai dengan tahap perkembangan anak sehingga karakter anak akan lebih mudah tertanam dan terinternalisasi dalam diri anak.

Sementara itu, Kurniadi (2017) mempublikasikan artikelnya yang berjudul “Peranan Pembangunan Minat Kewirausahaan pada Siswa PAUD dalam Menyambut dengan Model Menjual Karya Sendiri”. Kurniadi menyimpulkan bahwa pembangunan minat kewirausahaan penting dilakukan serta dapat membiasakan anak jujur dalam bejualan. Sejalan dengan pendapat Krisdayanthi (2018) dalam artikelnya yang berjudul “Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan pada AUD sebagai Bekal Kecakapan Hidup” menjelaskan bahwa penanaman karakter sangat penting untuk ditanamkan pada anak usia dini guna membentuk karakter jujur.

Berdasarkan permasalahan diatas pentingnya pendidikan karakter maka harus diberikan sejak usia dini. Apabila tidak, dalam perkembangannya anak akan menghadapi permasalahan pelanggaran karakter yang menyimpang. Permasalahan yang dihadapi Tk Satu Atap Permata Hati Kembang Seri Sebagian anak masih kurang mengerti tentang kejujuran. Yang dimana 1) terdapat beberapa anak suka memindahkan barang temannya tanpa minta izin pada pemiliknya 2) menaruh barang sekolahan atau milik temannya kedalam tasnya padahal itu bukan barang miliknya 3) mendorong temannya dan tidak mengakui kesalahannya 4) terdapat situasi dimana anak merampas makanan yang bukan miliknya

sendiri melainkan makanan milik temannya. Sementara itu pihak sekolah sudah berusaha dalam menanamkan nilai kejujuran pada anak dengan melalui kegiatan bercerita, menonton video dan dan pembiasaan-pembiasaan kata motivasi lainnya yang sudah dilakukan. Dari peristiwa atau kejadian yang telah diamati penanaman karakter nilai kejujuran pada anak masih kurang, karena salah satu indikator dari nilai kejujuran adalah mengerti akan hak orang lain dan diri sendiri. Dengan demikian untuk menumbuhkan karakter tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan kreatif dan menyenangkan seperti *cooking class*, *outing class*, dan *market day*. (Zulkarnain & Akbar, 2018).

*Market day* merupakan kegiatan yang melibatkan semua anak dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi (Mashud, 2016). Kegiatan *market day* memiliki beberapa kelebihan dan manfaat. Pernyataan tersebut diperkuat Prihatin (Sulistiyowati & Salwa, 2016) bahwa penerapan *market day* bermanfaat untuk mengembangkan *soft skill* anak seperti keterampilan berwirausaha, kreatif, berani, bertanggung jawab, teliti, mandiri, jujur, kemampuan bersosialisasi.

Salah satu contoh aplikasi pendidikan untuk menanamkan nilai kejujuran adalah kegiatan "*Market Day*" dengan melibatkan semua anak dalam proses jual beli kepada anak berdasarkan kelompok. Kemudian anak diminta untuk menjual produknya (distribusi), sedangkan anak yang lainnya termasuk para guru bertanggung jawab sebagai konsumen (pembeli). Dalam kegiatan *market day* ini, anak-anak diharapkan

teredukasi sejak dini bagaimana cara berjualan yang baik. Anak-anak akan terbiasa dengan konsep kejujuran misalnya dalam timbangan, takaran, barang mana yang baik dan mana yang rusak. Kegiatan *market day* bukan mengajarkan anak untuk berdagang melainkan menumbuhkan sifat atau karakter pada diri anak.

Oleh karena itu berdasarkan masalah yang telah dijabarkan masih terdapat permasalahan dalam penanaman karakter anak, oleh karena itu perlu adanya penelitian tentang **“PENGARUH KEGIATAN *MARKET DAY* TERHADAP NILAI KEJUJURAN ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN DI TK SATU ATAP PERMATA HATI KEMBANG SERI”**.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Guru mengalami kesulitan dalam memilih strategi pembelajaran pada anak
2. Guru membutuhkan multimedia atau sistem evaluasi yang tepat digunakan untuk nilai kejujuran anak
3. Kurangnya minat belajar anak serta pembelajaran yang kurang bervariasi.

## **1.3 Pembatas masalah**

Supaya penelitian ini tidak melebar dan tidak jauh dari pembahasan, maka untuk mempermudah peneliti membatasi penelitian ini dengan Batasan masalah yang akan di bahas dalam proposal skripsi ini adalah tentang Pengaruh Kegiatan *Market Day* Terhadap Nilai Kejujuran Anak Usia Dini di TK SATU ATAP PERMATA HATI KEMBANG SERI

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Kegiatan *Market Day* Berpengaruh Terhadap Nilai Kejujuran Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di Tk Satu Atap Permata Hati Kembang Seri?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini: Untuk Mengetahui Pengaruh Kegiatan *Market Day* Terhadap Nilai Kejujuran Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di Tk Satu Atap Permata Hati Kembang Seri

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat Penelitian ini untuk pihak-pihak berikut:

1. Bagi anak
  - a. Memberikan pemahaman kegiatan nilai kejujuran melalui pembelajaran *market day* yang lebih menarik dan menyenangkan
  - b. Dapat meningkatkan minat belajar anak
  - c. Dapat menumbukan nilai kejujuran pada anak
2. Bagi guru

- a. Memahami *market day* dan menyediakan pembelajaran untuk tujuan Pendidikan
- b. Meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran di kelas
- c. Memberikan inspirasi serta motivasi untuk menciptakan minat belajar anak

### **1.7 Definisi Operasional**

Untuk menghindari perbedaan penafsiran mengenai istilah-istilah dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun definisi istilah sebagai berikut:

1. Kejujuan dalam penelitian ini adalah
2. *Market day* dalam penelitian ini adalah kegiatan